



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Sulena Seng Dio Paqbalukan

Uang kembalikan di Toko

B2

PENULIS **MUHAMMAD AL MUSTAWA**

PENERJEMAH **DERLIS SISILIA**

ILUSTRATOR **MUH. FARIQ MUHSIN .K**



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Sulena Seng Dio Paqbalukan

Uang Kembalian di Toko

PENULIS **MUHAMMAD AL MUSTAWA**

PENERJEMAH **DERLIS SISILIA**

ILUSTRATOR **MUH. FARIQ MUHSIN .K**



Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

SULENA SENG DIO PAQBALUKAN 'UANG KEMBALIAN DI TOKO'

Penulis : Muhammad Al Mustawa
Penerjemah : Derlis Sisilia
Ilustrator : Muh. Fariq Muhsin K.
Penyunting : Berthin Simega dan Suharyanto
Penata Letak : Muh. Fariq Muhsin K.

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978 623 388 384 9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic,
v, 26 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan
meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan
Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita-cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Cerita ini terinspirasi dari kehidupan sehari-hari seorang anak Toraja bernama Tora, yang memiliki semangat untuk membantu orang tuanya di toko suvenir khas daerahnya. Kisah Tora mengajarkan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman Tora yang tanpa sengaja memberikan kembalian yang salah kepada seorang pembeli, anak-anak diajak untuk memahami betapa pentingnya berbuat jujur, meskipun dalam hal-hal kecil. Tindakan Tora untuk mengembalikan uang yang kurang tidak hanya menunjukkan integritas, tetapi juga mengajarkan bahwa kebaikan hati akan selalu mendapatkan balasan yang positif.

Melalui pengalaman ini, anak-anak diajak untuk memahami bahwa kejujuran adalah kunci kepercayaan dan kebaikan akan selalu membawa balasan positif. Yuk, ikuti keseruan Tora belajar tentang kejujuran dan tanggung jawab! Selamat menikmati kisah inspiratif ini!

Makassar, Agustus 2024

Muhammad Al Mustawa
Derlis Sisilia
Muh. Fariq Muhsin K.

*Iake tampak minggu, iatu Tora
bali indoqna maqbaluk dio
paqbalukanna dio Kete Kesu.*

Setiap akhir pekan, Tora
membantu ibunya berjualan
suvenir di Kete Kesu.



*Iake allomi sibuda tarruq sae sumalong dio paqbalukanna.
Bosongmi tu Tora sabaq buda liu tomangalli.*

Siang ini pengunjung sangat ramai.
Tora kewalahan melayani pembeli.





*Den mekutana pira allinna.
Den tu maqbayaq.
Den duka tu mentiro-tiro bangri dio paqbalukanna Tora.*

Ada yang bertanya harga.
Ada yang membayar.
Ada yang melihat-lihat saja.

*Den pia pada Tora umuruqna sae maqpekandappiq.
Na mekutana allinna to gallang dibaluk.*

Pa iate, Tora marassanpa sipaqkada tomangalli.

Seorang anak seusia Tora mendekat.
Dia menanyakan harga gelang.

Namun, Tora masih sibuk melayani pembeli lain.



*Mekutana pole tu pia bittiq
allinna tu sengana nabaluk Tora.*

Dia menanyakan lagi
harga souvenir lain.



*Iatu allinna duangpulo saqbu.
Nakua Tora kumua iate gallangna
garaga kalena Tora.
Iate gallang iatu battuananna
magarattak sia kamasannangan.*

Tora menyebutkan harga
Dua puluh ribu.
Dia menyampaikan jika itu
adalah gelang buatannya.
Gelang yang melambangkan
kecantikan dan kebahagiaan.





*Iate pia bittiq mangnga situang
masannang perangi i.*

Anak kecil itu
terkesima.

*Natiro dukami to tas, na mekutana kumua
den dukadaka battuananna te tas?*

Anak kecil itu penasaran, apakah warna
tas itu juga memiliki makna?



The background is an abstract composition of warm, earthy tones. It features large, overlapping shapes in shades of red, orange, and brown. A prominent, bright orange shape curves across the lower left. In the center, there are vertical bands of color, including a greyish-blue one with horizontal stripes and a brown one with a white square containing a black symbol. The overall effect is textured and layered, suggesting traditional textile patterns.

*Den malea, mariri, sia malotong
iatu battuananna kabaranian
sia kameloanna tondok Toraja.*

Merah, kuning, dan hitam
melambangkan keberanian
dan keindahan alam Toraja.

*Na tawaqmi Tora
duangpulo saqbu allinna,
na murai tu pia.*



Tora menawarkan harga
dua puluh ribu,
dan anak tersebut setuju.



*Napasanganmi Tora to gallang
lako paqgallanganna to pia.*

Tora membantu memasang gelang
ke pergelangan anak itu.



*Malemi tu pia tonna mangka tarima
seng sule diomai paqbaluk.*

Anak kecil itu bergegas meninggalkan toko
setelah menerima uang kembalian.



*Tae namasai to mane na pamaranga,
Tora kua salamo toq seng napasule taeq na gannaq.*



Beberapa saat kemudian,
Tora tersadar jika salah memberikan uang kembalian.



*Iatu sitonganna lana pasule tallungpulo saqbu ruppia,
pa iatu napasule ninaq duangpulo saqbu ruppia.*

Seharusnya ia mengembalikan Rp30.000,00.
Namun, dia hanya memberikan uang Rp20.000,00.

*Napatorromi Tora tu paqbalukna
na male dakaq to pia ninaq.
Male maqdondo tu Tora
turuiq to na ola pia ninaq.*



Tora meninggalkan toko
untuk mencari anak itu.
Dia berlari
ke arah anak itu pergi.

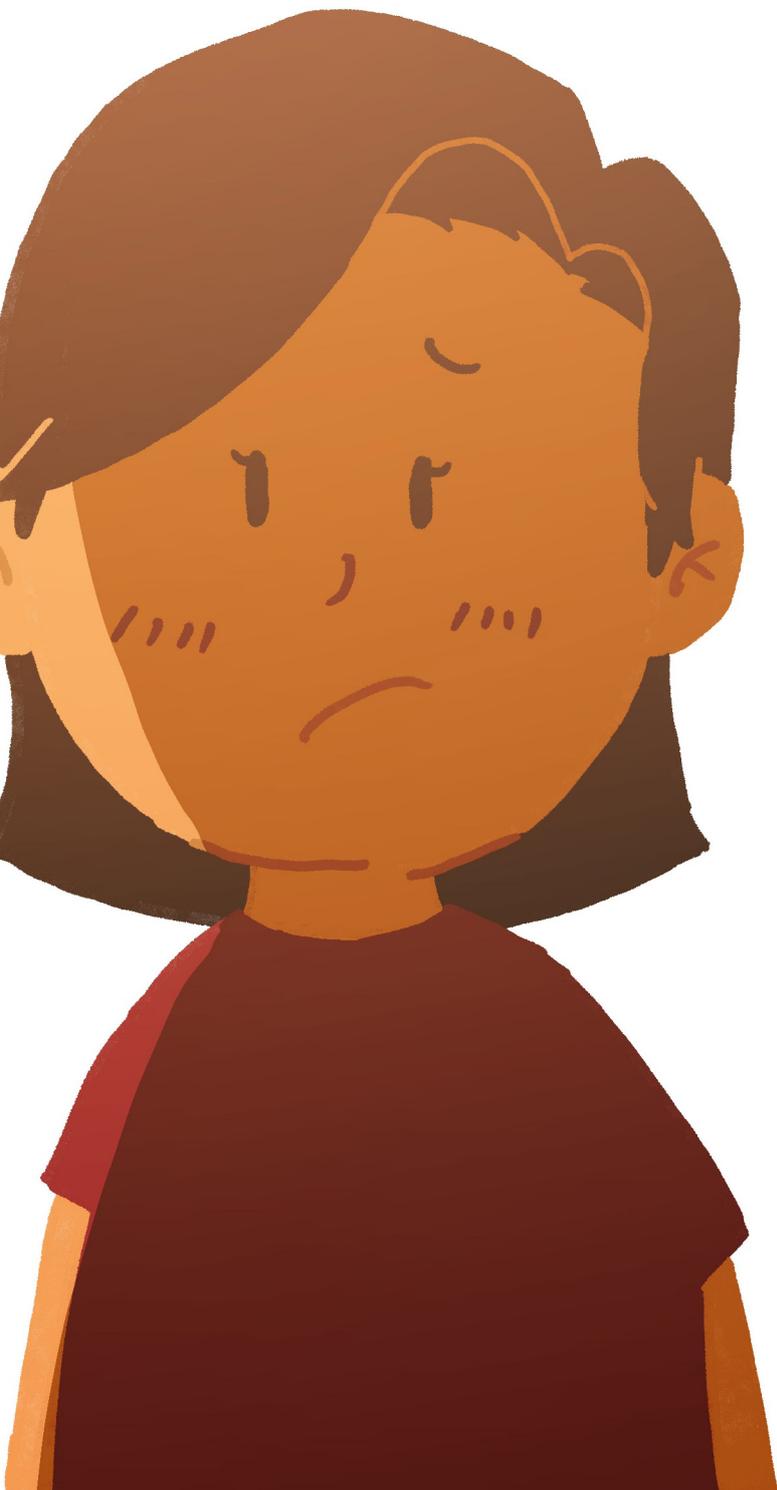
*Dio paqbalukan senga, tae to pia.
Dio taman, tae duka tu pia.*

Di toko suvenir sebelah, dia tidak ada.
Di depan taman, dia juga tidak tampak.



*Nadakaq tarruq Tora.
Nangla napasulean to sengna to pia ninaq.*

Tora terus mencari.
Dia harus mengembalikan uang itu.



***Naampaqmi Tora to pia ninaq
mapoto-potoi sola indoqna
dio olo Tongkonan.***

Ternyata anak itu
sedang berfoto Bersama ibunya
di depan Tongkonan.



*Na paqkadaimi tu Tora. Na mukkun Tora
marungkuq sitoï seng torronapa.*

Anak itu menyapa Tora. Tora mendekat
sambil memegang uang selisih.



*Massitandanmi Tora. Na pokada dukai
tu pia sanganna, kua disangai Aisyah.*

Tora berkenalan. Anak itu
juga menyebutkan namanya, Aisyah.



Napokadami Tora kumua sala tu sulena to seng.

Tora mengakui salah mengembalikan uang.





*Metawa tu indoqna Aisyah
nakuannia Tora na annai to seng.*

*Masiriq-siriq Tora.
Tattaqpa napaben to seng nato.*

Ibu Aisyah tersenyum dan meminta
Tora menyimpan saja uang tersebut.

Tora malu-malu.
Dia tetap ingin mengembalikan uang itu.

*Iatu pasanganna Indoqna Aisyah
kumua lana ben Tora tu seng
sabaq mangka pokadai sitonganna.*

Ibu Aisyah bermaksud
memberikan uang itu sebagai
hadiah kejujuran Tora.



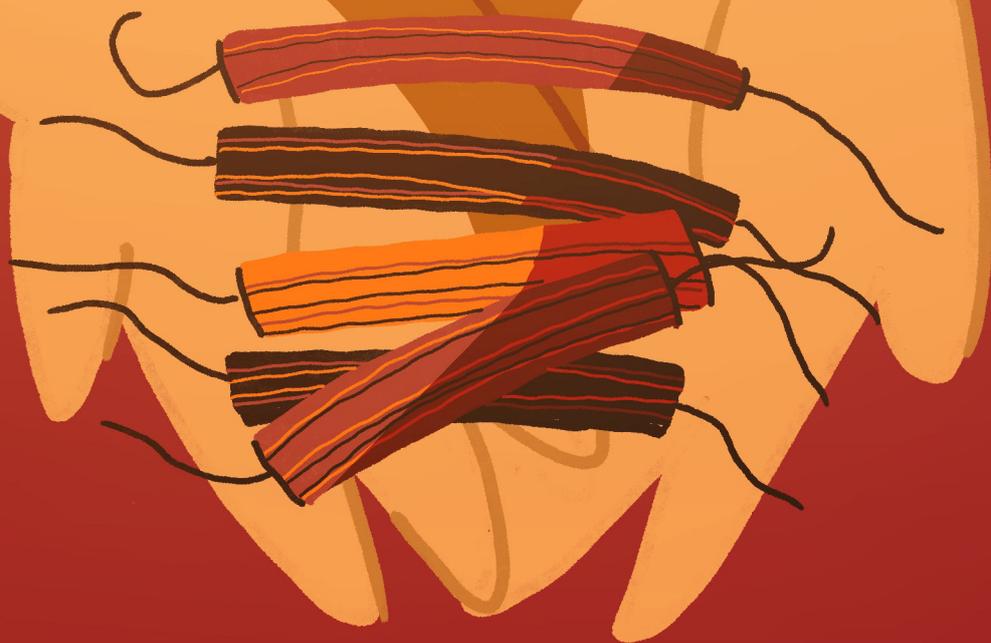
*Pa tae na simpolo male tu Tora.
Den baqtu apa na ala lanmai kantongna.*

Tora terdiam.
Dia mengambil sesuatu dari sakunya.



*Napaqben Tora tu lima gallang
manik tu nagaraga.*

Tora memberikan lima gelang
manik-manik buatannya.



Iate Gallang iamo tanda kumua sisangbainemi.

Sulemi Tora bali indoqna maqbaluk.

Gelang tersebut sebagai hadiah persahabatan mereka.

Tora pamit untuk kembali membantu ibunya di toko.



BIODATA PENULIS



Muhammad Al Mustawa

Penulis lahir di Sinjai tanggal 30 Juni 1997. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Kimia Universitas Hasanuddin dan kemudian berhasil menyelesaikan S2 pada Program Studi Ilmu Kimia Universitas Indonesia di tahun 2022. Penulis mengawali kariernya sebagai dosen Kimia pada tahun 2023 di Program Studi Kimia Universitas Hasanuddin. Penulis tertarik dan peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia, diawali sejak menjadi Duta Bahasa Nasional Tahun 2018.

BIODATA PENERJEMAH



Derlis Sisilia

Seorang mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan S1 di jurusan Kimia, Universitas Hasanuddin angkatan 2022. Lahir di Samarinda pada 10 Desember 2003. Aktif berorganisasi baik di lingkungan kampus maupun dalam lingkup kedaerahan.

Akun ig [derlissisilia_](#)
WhatsApp 082189405910

BIODATA ILLUSTRATOR



Muh. Fariq Muhsin K. adalah seorang Freelance Fotografer, Videografer, Illustrator dan 2D Animator yang lahir dan besar di Makassar. Fariq Memulai Karirnya semenjak Lulus SMA dan Membuat Karya Animasi “Life” dan “Home” dan diikutkan di beberapa Festival Animasi. Fariq juga membuat Beberapa Video Edukasi Berbasis Edukasi “Cari Tau Seputar Menstruasi Jangan Sampai Salah Persepsi” dan “Panca & Seyla” yang menceritakan tentang Kesehatan Reproduksi Manusia.

Instagram @riq.id

No HP/WA : 085399946394

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tora, iamo tu pia paqbaluk dio Toraja, tae na anggaiq na sala tu sulena seng napaqben lako tomangalli. Pa tae na mengkatalo! Ponso penawa sia malambuq, na jakaq tu tomangalli dio paqbudan tau.

La bisasiaraka tora pasule tu seng tek na gannaq? Ta turuqmi tu suritanna Tora!

Tora, seorang anak penjual souvenir khas Toraja, tanpa sengaja memberikan kembalian yang salah kepada seorang pembeli. Tapi Tora tidak menyerah! Dengan penuh tekad dan kejujuran, ia berusaha mencari pembeli itu di tengah keramaian. Apakah Tora berhasil mengembalikan uang yang kurang? Yuk, ikuti petualangan seru Tora!



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

ISBN 978-623-386-384-9



9 786233 883849